

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Diperlukannya suatu metode untuk melaksanakan sebuah penelitian yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah guna mencapai tujuan tertentu.

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode berdasarkan pada filsafat positivisme, dipergunakan dalam mengkaji suatu populasi atau sampel, untuk mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, statistik, bertujuan guna mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang diberikan (Sugiyono, 2022:23).

Sedangkan pada penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014:12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang mempunyai tujuan untuk menguji teori dengan menguji variabel penelitian memakai angka-angka dan analisis data dengan metode statistik.

Dari pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwasanya metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan positivisme berfokus pada pengukuran variabel dengan melalui analisis numerik dan statistik. Oleh sebab itu, penelitian ini guna melihat hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) Pada riset ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *green banking, corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

(Sugiyono, 2022:136) mengatakan populasi merupakan suatu daerah generalisasi seperti: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang telah diputuskan peneliti yang dianalisis selanjutnya diambil kesimpulan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2022:177) populasi adalah suatu wilayah organisasi, orang, wilayah, atau data lainnya yang sedang dipelajari. Populasi bisa berupa jumlah perusahaan, jumlah karyawan, atau jumlah tahun.

Populasi yang dijadikan sampel pada riset ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Dipilihnya perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan memiliki potensi besar untuk mempengaruhi praktik bisnis dengan melibatkan secara langsung masyarakat melalui layanan keuangan yang disediakan. Perusahaan perbankan memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat karena aktivitas yang melibatkan pengelolaan dana, investas, dan pembiayaan proyek-proyek yang bisa mempengaruhi lingkungan dan masyarakat. Populasi yang diambil sejumlah 43 perusahaan. Penggunaan periode laporan keuangan selama dua tahun dipilih guna untuk memperoleh data terkini dan untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat menjelaskan permasalahan pada riset ini.

Tabel 3. 1 Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.

3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk.
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk.
9	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk.
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
16	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.
17	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
21	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
22	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
25	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.
27	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
29	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
30	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
31	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.
32	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
33	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.
34	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
35	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
36	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.
37	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
38	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
39	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
40	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
41	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.

42	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

3.2.2. Sampel

(Sugiyono, 2022:137) mengatakan bahwasannya sampel yaitu bagian dari total dan karakteristik yang ada dipopulasi. Menurut (Kasmir, 2022:182) sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan data dalam riset. Pada pengambilan sampel perlu mempresentasikan dan mewakili populasi secara keseluruhan. Pada pengambilan sampel penelitian perlu dilakukan dengan metode tertentu. Penentuan metode pengambilan sampel perlu disesuaikan dengan kondisi data yang digunakan dan tujuan penelitian.

Pemilihan sampel pada riset ini digunakan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu cara untuk penetapan sampel yang mempunyai tujuan yang diinginkan pada saat penelitian (Kasmir, 2022:190). Menurut (Sugiyono, 2022). *Purposive sampling* yaitu suatu metode untuk memutuskan suatu sampel menggunakan pengamatan tertentu. Beberapa kualifikasi dalam menentukan sampel yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022.
2. Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia baik dalam berupa *annual report* dan *sustainability report* dari periode laporan keuangan tahun 2021-2022.

Semua kriteria diatas terdapat pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada beberapa kriteria untuk menentukan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022	43
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempunyai data <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> lengkap selama periode 2021-2022	(1)
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> lengkap selama periode 2021-2022	42
Jumlah sampel penelitian (42 x 2 tahun = 84)	84

Berdasarkan kualifikasi diatas, dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 diperoleh 42 perusahaan dalam periode 2 tahun, sehingga terdapat 84 perusahaan data pengamat. Daftar perusahaan perbankan bisa diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk.

5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk.
9	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk.
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
16	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.
17	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
21	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
22	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
25	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.
27	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
29	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
30	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
31	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.
32	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.
33	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
34	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
35	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.
36	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
37	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
38	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
41	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
42	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1. Variabel independent (Bebas)

Variabel independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau mengakibatkan variabel dependen (terikat) berubah atau tercipta (Sugiyono, 2022:68). Dua variabel independent (bebas) yang dipergunakan pada riset ini, yaitu:

1. *Green Banking* (X_1)

green banking yaitu sebuah konsep untuk mendorong perbankan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan dapat menghasilkan manfaat bagi lingkungan (Setyoko, 2022). *Green banking* atau perbankan ramah lingkungan sebagai wujud kepedulian lingkungan akan memberikan manfaat bagi perusahaan perbankan. Sebab sejatinya bisnis yang memberikan kontribusi terhadap lingkungan akan memberikan nilai tambah pada penilaian yang diberikan oleh masyarakat luar untuk perusahaan. Oleh karena itu bank yang menggunakan *green banking* mendapatkan nilai yang baik dari masyarakat sehingga dapat memberikan reputasi yang baik dimata masyarakat.

Menurut Nath et.al (2014) dalam (Hanif et al., 2022) ada indikator yang menentukan *green banking*, dimuat pada konsep *Green Coin Rating* (GCR), yang terdapat 6 indikator bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Indikator Green Coin Ratings

No	Indikator	Ada	Tidak Ada
1	Carbon Emisi		
	a. Pengembangan bahan bakar nabati		
	b. Pemakaian Listrik		
2	Green Rewards		
	a. Penghargaan/Rewards		
	b. Sertifikasi		
3	Green Building		
	a. Konservasi energi		
	b. Efisiensi penggunaan air		
	c. Penanganan limbah		
	d. Memperkuat keterkaitan dengan alam		
	e. Renovasi bangunan		
4	Rause, Recycle, dan Refurbish		
	a. Pengelolaan sampah menjadi produk		
5	Paper Work atau Papaerless		
	a. Penggunaan smartphone aplikasi		
	b. Pengaplikasian ATM, debit, kredit dll		
	c. Komputerisasi program		
6	Green Invesment		
	a. Implementasi proyek air dan udara		
	b. Penggunaan input material ramah alam		
	c. Teknologi berkarbonn rendah		
	d. Penggunaan energi alternatif		

Menurut (Baharudin, 2023) pengukuran *green banking* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GB = \frac{\text{Indikator GB yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total indikator Green Banking}} \times 100\%$$

2. *Corporate Social Responsibility (X₂)*

CSR yaitu sebuah tanggung jawab sosial suatu perusahaan pada pemangku kepentingan dan masyarakat yang menjadi bentuk perhatian dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan (Munandar et al., 2021).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ini didasarkan dari keterbukaan informasi perusahaan kepada publik dibagi indikator berlandaskan GRI-G4. Dengan menjaga transparansi, pendekatan yang terstandarisasi, dan konsisten terhadap laporan pengungkapan CSR, maka bisa memperoleh informasi yang bermanfaat, bisa diyakini oleh pasar dan masyarakat.

Indikator kinerja dalam pedoman GRI-G4 menurut (Nichola dan Septiani, 2019) bahwa terdapat 91 indikator pada pedoman GRI G4 yaitu 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, dan 48 indikator sosial, berikutnya dibagi lagi menjadi beberapa bagian seperti ketenagakerjaan dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Rumus perhitungan dari CSR menurut penelitian Ho dan Taylor (2007) dalam (Romli & Zaputra, 2022) seperti berikut:

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{\text{Jumlah indikator CSR berdasarkan GRI - G4}}$$

3.2.3. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2022:68). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah hasil dari proses berbagai aktivitas perusahaan selama beberapa tahun, mencerminkan kepercayaan masyarakat sejak awal hingga saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi menghasilkan kemakmuran bagi *shareholders* karena terkait dengan kenaikan saham. Hubungan antara kenaikan harga saham dan nilai perusahaan menandakan tingginya kemakmuran bagi *shareholder*.

Pada penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan rumus PBV. Alasan memilih rumus PBV dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah karena perhitungan PBV dapat menunjukkan mengenai gambaran nilai perusahaan berdasarkan aset yang dimilikinya dan memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Perusahaan yang beroperasi dengan efisien biasanya memiliki PBV diatas satu atau lebih dari nilai buku pada tahun tertentu, kondisi ini disebut sebagai *overvalued*. Sebaliknya, jika nilai PBV kurang dari satu, maka dapat dipastikan harga saham lebih rendah dari nilai buku dan kondisi ini disebut *undervalued*. Rendahnya nilai PBV biasanya mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston, 2006:112) dalam penelitian (Sondakh dan Morasa, 2019) pengukuran nilai perusahaan melalui rumus *price to book value* sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Pada riset ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan bank untuk indikator *green banking* dan laporan keberlanjutan untuk CSR dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang tahun 2021-2022. Data tersebut dapat ditemukan melalui web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>.

Data sekunder didapatkan secara tidak langsung diberbagai sumber seperti publikasi sebelumnya yang dikeluarkan oleh berbagai Lembaga, umumnya berbentuk dokumen resmi dan arsip. Selain itu terdapat dokumen dari jurnal-jurnal sebelumnya dan sumber data lain yang diperoleh melalui internet untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini, metode pengumpulan data mengadopsi teknik dokumentasi. Cara tersebut melibatkan pengumpulan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan. Sumber datanya dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa dilihat pada alamat web <https://www.idx.co.id>. Selanjutnya setelah proses pengumpulan data selesai, analisis data akan dilakukan

menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*)

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji untuk dipergunakan dalam analisa data menggunakan cara mendefinisikan atau mengilustrasikan data yang sudah digabungkan sedemikian rupa, tanpa memiliki keinginan untuk membuat kesimpulan atau menggeneralisasikan hal tersebut kepada masyarakat (Sugiyono, 2022:232). Pengujian analisis deskriptif meliputi penentuan kuatnya hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis korelasi, membuat prediksi dengan menggunakan analisis regresi, dan melaksanakan perbandingan data sampel atau populasi.

Analisis statistik deskriptif memungkinkan peneliti dalam menentukan kekuatan hubungan antar variabel dengan analisis korelasi, memprediksi nilai menggunakan analisis regresi, dan membandingkan rata-rata dari data suatu sampel atau populasi. Namun, uji signifikansi tidak diperlukan saat menggunakan analisis korelasi, regresi, atau membandingkan rata-rata. Statistik deskriptif tidak mempunyai uji signifikansi atau tingkat kesalahan, karena peneliti tidak mempunyai maksud melakukan generalisasi yang luas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Uji asumsi klasik dipergunakan dalam menemukan model regresi yang diterapkan. Penggunaan asumsi klasik diperlukan untuk menjamin hasil yang konsisten, menghindari hasil yang tidak jelas, dan mencocokkan asumsi dan harapan. Adapun beberapa jenis uji yang dapat menjadi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk menjalankan uji asumsi klasik, perlu dilakukan seperti:

a. Uji normalitas

Uji normalitas yaitu uji guna menunjukkan apa data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Kasmir, 2022:262). Uji ini penting karena pada penelitian data atau informasi yang diperoleh seharusnya berdistribusi normal. Artinya data yang digunakan mempunyai sebaran yang normal pada populasi yang normal. Dalam praktiknya uji normalitas dapat digunakan untuk sampel sebanyak 30 ($n > 30$), maka asumsi sudah cukup baik atau berdistribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian perlu dilakukan pengujian normalitas dengan Chi-Square, Lilliefors, Kolmogorov Smirnov, atau alat uji lainnya. Uji Kolmogorov Smirnov (K-S) menjadi salah satu uji normalitas yang sering kali digunakan, untuk ukurannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal

- b) Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal

Selain itu normalitas uji Kolmogorov Smirnov (K-S) bisa dilakukan dengan:

- a) Menentukan proporsi (P)
- b) Menentukan presentase kumulatif (KP)
- c) Menentukan D_{\max} nilai tertinggi

Untuk menentukan nilai D_{\max} adalah dengan membandingkan nilai D_{tabel} yaitu jika nilai $D_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$ maka ini berarti data populasi berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

b. Uji multikolinearitas

Uji Uji multikolinearitas yaitu uji guna memastikan apa terdapat korelasi atau hubungan antar variabel yang diuji, apakah diperoleh hubungan yang kuat atau tidak (Kasmir, 2022:264). Pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai beta dari suatu variabel bebas. Apabila ada penambahan satu variabel bebas akan mengakibatkan perubahan pola hubungan, jika terjadi multikolinearitas. Uji ini mempengaruhi nilai prediksi dari sebuah variabel bebas, tetapi akan mengurangi kekuatan prediksinya jika diuji secara simultan.

Dalam praktiknya jika terjadi multikolinearitas, artinya variabel yang diuji berkorelasi kuat dengan variabel lainnya.

Dengan kata lain, kekuatan prediksinya tidak andal dan tidak stabil, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, jika korelasinya tinggi diantara variabel bebas (independen), artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) terganggu, sehingga menyebabkan prediksinya tidak dapat andal.

Penilaian terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Berdasarkan nilai *tolerance*

a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi

b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi

2. Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

a) Jika nilai VIF $< 10,0$ artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi

b) Jika nilai VIF $> 10,0$ artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi

c. Uji heteroskedastisitas

Uji Uji heteroskedastisitas adalah uji guna menilai perbedaan dari varians residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain (Kasmir, 2022:264). Uji ini biasanya dilaksanakan pada model regresi. Jika persyaratan model regresi

terpenuhi berarti residual suatu pengamatan memiliki varian yang sama dengan pengamatan lainnya. Namun, bila asumsi tersebut tidak terlaksana, maka bisa dikatakan bahwa model regresi dinyatakan tidak valid digunakan sebagai alat pengamatan. Jika terjadi heteroskedastisitas artinya perubahan pada variabel terkait akan mengakibatkan residualnya (eror) juga berubah, baik kenaikan ataupun penurunan. Dengan kata lain, penambahan variabel terkait bertambah menyebabkan kesalahan akan bertambah. Beberapa uji statistik yang digunakan pada uji ini seperti uji park, uji glejser, dan uji white.

Penilaian uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan standar yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
2. Jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam gejala model regresi

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu uji korelasi diantara periode (t) dengan periode lainnya ($t-1$). Pengamatan dilakukan tersusun pada serangkaian waktu (*time series*), sehingga muncul autokorelasi atau tidak (Kasmir, 2022:265). Metode Durbin Watson menjadi satu metode pengujian yang digunakan untuk membaca ada atau tidak adanya masalah autokorelasi. Data

yang dipergunakan yaitu data interval atau data rasio. Karena itu uji ini hanya dipakai untuk data *time series*. Khusus data *cross section* menggunakan kuesioner dilakukan serempak pada saat bersamaan tidak menggunakan uji autokorelasi.

Tabel 3. 5 Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dL \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

3.5.3 Teknik Analisa dan Uji Hipotesis

a. Regresi linier berganda

Analisis regresi berganda pada riset ini dipakai untuk memprediksi bagaimana variabel nilai perusahaan (Y) bila akan naik dan turun ketika *green banking* (X_1) dan *corporate social responsibility* (X_2) sebagai faktor predictor manipulasi naik turunnya nilai.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂	= Koefisien regresi berganda antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen
X ₁	= <i>Green Banking</i>
X ₂	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
e	= Standar eror

b. Uji parsial (Uji t)

Uji t diperlukan demi membuktikan pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya. Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).

Beberapa kriteria dalam uji t yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya hipotesis ditolak, artinya variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terkait).
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya hipotesis diterima, artinya variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terkait).
3. Jika nilai $sig. > 0.05$, artinya berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (terkait).
4. Jika nilai $sig. < 0.05$, artinya berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (terkait).

c. Uji korelasi determinan (R^2)

Hubungan antara variabel perlu diteliti apakah memiliki hubungan atau tidak, kemudian seberapa besar hubungan kedua variabel ini. Uji korelasi merupakan uji guna menjelaskan apakah terdapat hubungan yang signifikan diantara dua variabel atau lebih (Kasmir, 2022:294). Dalam mengetahui koefisien determinan dihitung dari korelasi (R). Ukuran nilai R dimulai dari 0 sampai dengan 1, berarti angka 1 merupakan nilai tertinggi (100%).

Tabel 3. 6 Interpretasi koefisien korelasi r

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80-100	Sangat kuat
2	0,80-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Cukup kuat
4	0,20-0,399	Lemah
5	0,00-0,199	Sangat lemah

Interpretasi R^2 , pada saat nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,70. Membuktikan bahwasannya kekuatan variabel bebas untuk menjelaskan varian pada variabel terkait yaitu sebesar 70%, sedangkan sisanya sebesar 30% (ditentukan dari 100%-70%) dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan demikian kontribusi variabel bebas tersebut hanya sebesar 70% sisanya yaitu 30% dari variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dipenelitian ini.

Nilai determinasi yang rendah artinya variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel

dependen. Namun, bila nilainya mencapai 1 (satu) dan jauh dari 0 (nol) artinya variabel independen sanggup memberi semua informasi saat diinginkan saat melihat variabel dependen.

Uji koefisiensi determinasi menentukan seberapa banyak variabel X bisa menjelaskan variabel Y secara simultan. Jika nilai R^2 tinggi artinya model prediksi semakin baik dalam penelitian yang diusulkan. Uji koefisiensi determinasi (R^2) dilaksanakan guna mengetahui dan memprediksi seberapa besar atau signifikan proporsi pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen.